

Judul : Ekosistem Pertembakauan Jatim Di Tahun Menantang
Tanggal : Sabtu, 04 Februari 2023
Surat Kabar : Kompas
Halaman : C

EKOSISTEM PERTEMBAKAUAN JATIM DI TAHUN MENANTANG

Setelah diterpa pandemi Covid-19 berkepanjangan, ekosistem pertembakauan di Jawa Timur berupaya memulihkan kinerjanya pada tahun 2023 ini. Namun, iktihar itu menghadapi tantangan seiring momentum revisi Peraturan Pemerintah Nomor 102 Tahun 2012.

RUNIK SRI ASTUTI



Jawa Timur merupakan sentra ekosistem tembakau terbesar nasional yang berkembang dari hulu hingga hilir. Bahkan, Pulau Selayar memiliki area perkebunan tembakau seluas 101.800 hektar pada tahun 2021. Perkembangan itu menjadi yang terluas di Tanah Air.

Selain, luasan area perkebunan tembakau, produksi tembakau di Jatim menjadi terbesar nasional, yakni 110.800 ton pada 2021. Besarnya produksi tembakau itu menggerakkan industri pengolahan atau manufaktur, terutama yang memproduksi rokok.

Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jatim Iwan mengatakan, pada 2021, output industri hasil tembakau (IHT) mencapai urutan kedua terbesar dari total output industri manufaktur di Jatim. Kontribusinya sebesar 7,85 persen terhadap total produk domestik regional bruto (PDRB) Jatim atau 24,7 persen terhadap PDRB industri pengolahan Jatim.

IHT Jatim juga menghasilkan nilai tambah sebesar Rp 110,10 triliun atau 63 persen dari total penerimaan cukai hasil tembakau secara nasional sebesar Rp 188.000 triliun. Dengan demikian, Jatim menjadi penyumbang cukai hasil tembakau terbesar nasional," ujar Iwan, Rabu (22/2/2023).

Ekspor tembakau dan produk-produk hasil tembakau juga turut menyumbang devisa negara. Negeri eksportir utama untuk komoditas tembakau adalah surplus sepanjang tahun 2017-2021 pada kisaran 6750 juta dolar AS, atau 189 juta dolar AS. Salah satu tantangan industri tembakau saat ini adalah impor bahan baku tembakau virginia dan tembakau oriental masih cukup dominan.

Iwan menambahkan, di wilayahnya terdapat 425 perusahaan pengolah tembakau. Persaingan itu mempengaruhi lebih dari 150.000 tenaga kerja. Jumlah tersebut belum termasuk petani tembakau, tenaga kerja pada usaha pertambangan tembakau (GTM) dan distribusi, dan petani cengkeh.

Kedua pada data di atas, tampak jelas ekosistem tembakau menjadi salah satu aset ekonomi masyarakat di "Bumi Melayu". Namun, kinerja ekosistem tembakau ini tak le-



Sarasehan Nasional

Ekosistem Pertembakauan di Kadia Jatim, Rabu (22/2/2023). Acara ini dihadiri petani, industri, dan pemerintah daerah.

ingat kesehatan pada konsumsi produk tembakau. Selain itu, ketentuan rokok elektronik, peraturan iklan, promosi, dan sponsorship produk tembakau di media teknologi informasi.

Pelarangan penjualan rokok batangan dan pengemasan iklan, promosi, sponsorship produk tembakau di media penyiaran, media dalam dan luar ruang, serta media teknologi informasi. Poin terakhir adalah pengisian dan pemidahan serta penerapan kawasan tanpa rokok (KTR).

Tolak revisi peraturan

Ketua Gabungan Perserikatan Petani Rokok Indonesia (GAPRI) Henry Nopon menilai draft perubahan PP No 109-2012 cenderung berpihak kepada HTT legal di pasaran.

"Kalau mengacu ketentuan perundang-undangan, seharusnya ditubuhkan pada pengendalian, tetapi draft yang kami terima justru banyak yang bertentangan," ujar Henry pada acara Sarasehan Nasional Ekosistem Pertembakauan di Graha Kadin Jatim, Rabu.

Dia menambahkan, industri

hasil tembakau ditimpa oleh berbagai peraturan yang sangat ketat, seperti pengisian hard copy yang semakin tinggi dan pembatasan promosi. Menurut dia, PP No 109-2012 sudah ideal karena mengatur dengan baik kegiatan pemasaran produk tembakau.

Namun, hal ini belum diikuti dengan kegiatan edukasi dan penanganan yang tepat. Inilah yang semestinya didorong oleh pemerintah pusat. Revisi peraturan yang sudah baik menjadi restriktif diprediksi bakal berdampak pada jutaan orang yang menggunakan hidupnya pada industri tembakau.

Di sisi lain, WPS mencatat prevalensi merokok di kalangan anak-anak berusia 18 tahun ke bawah dalam lima tahun terakhir mengalami penurunan yang konsisten. Jika pada tahun 2018 terdapat 9,65 persen anak berusia 18 tahun ke bawah yang merokok, jumlahnya menurun menjadi 3,44 persen pada tahun 2022.

Mengacu pada data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebenarnya tujuan pemerintah membatasi pemasaran angka prevalensi rokok, terutama anak-anak tercapai, bahkan lebih baik daripada yang diharapkan," kata Henry.

Penindakan revisi peraturan juga diusulkan. Salihin, DPN Asosiasi Petani Tembakau Indonesia (APTPI) Mahmudi, Dia mengatakan, terdapat 27 kabupaten penghasil tembakau di Jatim. Artinya, banyak petani tembakau, dan, karenanya, yang bergantung pada usaha tembakau.

Revisi peraturan dipastikan berdampak pada turunya harga tembakau karena berkurangnya serapan tembakau, petani oleh sektor industri Pakhal,

tidak mudah mengubah pola pola petani tembakau untuk beralih pada komoditas lain. Selain itu, karena banyak faktor yang memengaruhi.

Salah satu tantangan tembakau juga semakin terancam dengan mudahnya terdapat impor yang jumlahnya semakin banyak," kata Mahmudi.

Ketua Umum Kadin Jatim Adik Dwi Putranto mengatakan, situasi ekonomi makro secara global tahun ini penuh tantangan. Apalagi, pengaruh konflik geopolitik dunia. Hal itu akan berdampak pada kinerja ekonomi nasional, terutama ke-

Menghadapi kondisi ekonomi dan politik dunia yang tidak menentu tersebut, menurut Adik, industri hasil tembakau sebagai industri legal dan berkonsentrasi besar dalam perekonomian nasional sepatutnya diperlakukan secara adil. Selain itu, diberi perlakuan yang sama dengan industri lainnya agar ekosistem pertembakauan nasional mampu berkembang dengan baik.

Anggota Komisi XI DPR, Muhammad Mubacham, meminta pemerintah bersikap bijak dan obyektif dengan melindungi industri hasil tembakau. Menurutnya, industri ini menjadi salah satu kontributor penerimaan negara terbesar.

"Ketika mengambil keputusan terkait industri hasil tembakau hendaknya tidak dilihat pada satu aspek kesehatan saja, tetapi juga memperhatikan aspek lainnya, mulai dari penyerapan hasil pertanian tembakau, kelengkapan layanan kerja, potensi produk digital, hingga potensi penerimaan negara," ujar Mubacham.

Selanjutnya, dia menambahkan, koordinasi dan kerja sama antara semua pihak yang terlibat dalam mata rantai industri hasil tembakau sangat penting untuk memastikan tidak ada upaya intervensi yang dilakukan pihak mana pun dalam pembuatan regulasi nasional terkait tembakau.

Industri hasil tembakau Indonesia memiliki potensi besar dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Tanah Air. Baik yang industri besar maupun industri kecil. Oleh karena itu, diperlukan sebuah kebijakan dan regulasi yang solid dalam memastikan industri ini tetap terjaga dan berkembang," kata Mubacham.

Samsul Arifin (49), petani tembakau asal Desa Sukomukti, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, menggarap tembakau miliknya, Rabu (1/9/2023).